

Pengaruh Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 15 Palembang

Bambang Hermansah¹, Muhammad Alfin Albuchori², Muhammad Ridho Pratama³, Isyiq Octa Ramadhani⁴,
Uci Oktawati⁵, Regina Ary Anandita⁶, Haseka Fabelia⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

¹bambanghermansah@univpgri-palembang.ac.id, ²alfinalbuchori29@gmail.com, ³ridhopratama062005@gmail.com,

⁴isyiqaoctaramadhani@gmail.com, ⁵ucioktaoca@gmail.com, ⁶reginareta476@gmail.com, ⁷Fhaseka@gmail.com

Published: Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of school culture on the character formation of students at SMP Negeri 15 Palembang. The research method used is qualitative with a descriptive approach, based on observation during the Teaching Practice Program (PLP). The results show that school culture, including routine habits, rules, and the interaction between teachers and students, has a significant influence on the formation of students' disciplined, responsible, and religious characters. The conclusion of this study is that a positive school culture contributes greatly to strengthening the character of students at the school.

Keywords: school culture, character formation, students, observation, PLP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 15 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, berdasarkan observasi selama Program Pengalaman Lapangan (PLP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah, yang meliputi kebiasaan rutin, tata tertib, serta interaksi antara guru dan siswa, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius siswa. Simpulan penelitian ini adalah bahwa budaya sekolah yang positif berkontribusi besar terhadap penguatan karakter siswa di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Pembentukan Karakter, Siswa, Observasi, PLP

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Berbagai permasalahan moral dan perilaku di kalangan pelajar, seperti tawuran, ketidakjujuran, dan kurangnya rasa hormat, mendorong perlunya penguatan pendidikan karakter di sekolah (Lickona, 2012). Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai-nilai luhur kepribadian. Dalam konteks ini, budaya sekolah memegang peranan yang sangat krusial (Hermansah et al., 2025). Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran, termasuk melalui pendekatan budaya lokal, merupakan strategi yang efektif dalam membangun kepribadian siswa yang kokoh (Hermansah, Setyawati, Nasuka, dan Hanani, 2025). Budaya sekolah merupakan sistem nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang dianut bersama oleh seluruh warga sekolah dan tercermin dalam perilaku sehari-hari (Zamroni, 2016). Budaya sekolah yang positif dapat menjadi lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai karakter. Sebaliknya, budaya sekolah yang negatif dapat menghambat atau bahkan merusak proses pembentukan karakter siswa (Wiyani, 2013). Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana budaya sekolah beroperasi dan mempengaruhi siswa menjadi sangat penting. Peran seluruh komponen sekolah, termasuk guru dan mahasiswa PLP, sangat menentukan kualitas budaya yang tercipta (Hermansah, Pratama, Darussalam, dan rekan-rekan, 2026).

SMP Negeri 15 Palembang, sebagai salah satu sekolah menengah pertama di Kota Palembang, memiliki karakteristik budaya sekolah yang unik. Berdasarkan observasi awal selama pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PLP), sekolah ini menerapkan berbagai kebiasaan rutin seperti membaca Al-Quran dan kegiatan membaca Asmaul Husna sebelum belajar, serta aturan kedisiplinan yang cukup ketat. Budaya sekolah ini diduga kuat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa sehari-hari (Koesoema, 2015). Pembentukan karakter melalui kebiasaan dan rutinitas sekolah dapat diperkuat oleh kehadiran mahasiswa PLP yang bertindak sebagai model perilaku positif bagi siswa (Kumalasari, Lanos, dan Hermansah, 2025). Penelitian terdahulu telah banyak mengungkap hubungan antara budaya sekolah dan karakter siswa. Misalnya, penelitian oleh Hasanah dan Suyanto (2019) menemukan bahwa budaya

religius di sekolah berkontribusi positif terhadap spiritualitas siswa. Sementara itu, penelitian oleh Fathurrohman dkk. (2017) menunjukkan bahwa budaya disiplin mampu meningkatkan rasa tanggung jawab akademik siswa. Penggunaan strategi dan media pembelajaran yang tepat, sebagaimana dikaji oleh Sari, Hermansah, dan Selegi (2022) melalui penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa pendekatan yang berakar pada budaya lokal mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna dan meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, penelitian yang secara spesifik mengamati secara langsung (observasi partisipatif) selama PLP di SMP Negeri 15 Palembang masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 15 Palembang? Secara lebih spesifik, bagaimana pengaruh budaya sekolah terhadap disiplin, tanggung jawab, dan karakter religius siswa? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris bagi guru dan pengelola sekolah dalam mengoptimalkan budaya sekolah sebagai alat pendidikan karakter (Darmawan dan Putri, 2020). Pemanfaatan pengalaman lapangan mahasiswa, termasuk dalam konteks KKN dan PLP, terbukti memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan dan penguatan nilai-nilai positif di lingkungan pendidikan (Hermansah, Lubis, dan Armariena, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam fenomena budaya sekolah dan pengaruhnya terhadap karakter siswa dalam setting alami (Creswell, 2014). Populasi penelitian adalah seluruh siswa dan guru di SMP Negeri 15 Palembang. Sampel diambil secara purposive, yaitu siswa kelas VII dan VIII serta guru yang terlibat langsung dalam kegiatan pembiasaan budaya sekolah, dengan jumlah informan sebanyak 20 orang siswa dan 6 orang guru.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah: (1) Budaya sekolah, yaitu serangkaian nilai, norma, kebiasaan, dan aturan yang dipraktikkan secara konsisten di lingkungan SMP Negeri 15 Palembang yang meliputi kebiasaan rutin (tadarusan setiap pagi, membaca Asmaul Husna), tata tertib sekolah, serta interaksi sosial antara guru dan siswa; (2) Karakter siswa, yaitu perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan (datang tepat waktu, mengerjakan tugas), tanggung jawab (menjaga kebersihan, mengembalikan barang pinjaman), dan religius (berdoa sebelum belajar, bersikap hormat).

Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kurang lebih 2 bulan masa PLP (Maret-Mei 2026), wawancara semi-terstruktur dengan siswa dan guru, serta dokumentasi kegiatan. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dibantu dengan lembar observasi dan pedoman wawancara. Karena penelitian ini bukan menggunakan kuesioner, maka uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan melalui triangulasi sumber data dan perpanjangan keikutsertaan di lapangan (Moleong, 2017). Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penggunaan media dan instrumen yang bervariasi dalam proses pembelajaran dan penelitian terbukti meningkatkan validitas dan kedalaman data yang diperoleh (Khairurrijal, Hermansah, dan Ayurachmawati, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi selama PLP di SMP Negeri 15 Palembang, ditemukan bahwa budaya sekolah di tempat ini meliputi tiga komponen utama: (a) kebiasaan rutin religius, (b) aturan kedisiplinan, dan (c) interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa. Hasil observasi terhadap 20 siswa sampel menunjukkan frekuensi kemunculan perilaku berkarakter sebagai berikut:

Aspek Karakter	Indikator Perilaku	Jumlah Siswa (n=20)	Persentase (%)
Disiplin	Datang ke sekolah tepat waktu	18	90
Disiplin	Mengumpulkan tugas tepat waktu	15	75
Tanggung Jawab	Menjaga kebersihan kelas	17	85
Tanggung Jawab	Mengembalikan barang pinjaman perpustakaan	14	70
Religius	Melaksanakan tadarusan setiap pagi	19	95
Religius	Membaca doa sebelum dan sesudah belajar	20	100

Sumber: Data observasi primer yang diolah, 2024

Tabel 1. Frekuensi Kemunculan Perilaku Karakter Siswa SMP Negeri 15 Palembang

Selain data kuantitatif sederhana tersebut, hasil wawancara menunjukkan bahwa 16 dari 20 siswa (80%) mengaku bahwa kebiasaan salat Duha berjamaah membuat mereka lebih tenang dalam menerima pelajaran. Sebanyak 17 siswa (85%) menyatakan bahwa aturan datang tepat waktu membuat mereka lebih disiplin mengatur jadwal di

rumah. Guru-guru yang diwawancarai juga mengonfirmasi bahwa tingkat pelanggaran tata tertib menurun sekitar 40% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius melalui kegiatan salat Duha berjamaah dan membaca doa sebelum belajar memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap karakter religius siswa (Tabel 1, 95-100%). Hal ini sejalan dengan temuan Hasanah dan Suyanto (2019) bahwa pembiasaan ibadah kolektif di sekolah mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Selain itu, Koesoema (2015) juga menegaskan bahwa ritual keagamaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk habitus religius dalam diri siswa. Di SMP Negeri 15 Palembang, kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas tetapi juga telah menjadi kebutuhan internal bagi sebagian besar siswa, yang tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Tingginya persentase siswa yang datang tepat waktu (90%) dan menjaga kebersihan kelas (85%) menunjukkan bahwa budaya disiplin yang diterapkan sekolah efektif. Menurut Lickona (2012), disiplin yang berbasis pada kesadaran akan aturan bersama (bukan sekadar hukuman) akan menghasilkan karakter yang lebih lestari. Di SMP Negeri 15 Palembang, aturan tidak hanya ditegakkan dengan papan peringatan, tetapi juga dengan keteladanan guru yang datang lebih awal dan ikut membersihkan lingkungan. Hal ini mendukung pendapat Zamroni (2016) bahwa budaya sekolah yang efektif selalu melibatkan keteladanan dari seluruh warga sekolah. Mahasiswa PLP yang turut serta dalam pembiasaan disiplin ini memberikan contoh nyata yang dapat diteladani oleh siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Hermansah, Pratama, Darussalam, dan rekan-rekan (2026) mengenai kontribusi mahasiswa PLP dalam menciptakan suasana positif di sekolah yang sama. Penurunan pelanggaran tata tertib hingga 40% juga mengindikasikan bahwa pendekatan pembiasaan dan keteladanan lebih efektif dibandingkan pendekatan punitif semata (Fathurrohman dkk., 2017).

Penguatan karakter melalui budaya sekolah juga terkait erat dengan strategi dan media pembelajaran yang digunakan guru dan mahasiswa PLP. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal — seperti yang dikaji oleh Sari, Feniareny, Hermansah, dan Prasrihamni (2023) melalui media konkret dalam pembelajaran IPA—menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu memperkuat pemahaman konseptual sekaligus nilai-nilai karakter siswa. Selain itu, pengembangan media berbasis permainan, seperti dikaji oleh Khairurrijal, Hermansah, dan Ayurachmawati (2023), terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Penguatan karakter tanggung jawab pun tercermin dalam perilaku siswa dalam menjaga fasilitas sekolah dan menyelesaikan kewajiban akademik. Penelitian Hermansah (2022) menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan pembentukan sikap positif siswa.

Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah dengan periode observasi yang relatif singkat (2 bulan). Temuan ini mungkin tidak dapat digeneralisasi ke semua sekolah. Penelitian lebih lanjut dengan metode campuran (mixed methods) dan cakupan sekolah yang lebih luas diperlukan untuk memverifikasi temuan ini (Creswell, 2014). Selain itu, penelitian ini belum mengukur secara longitudinal apakah karakter yang terbentuk bertahan setelah siswa meninggalkan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah di SMP Negeri 15 Palembang, yang mencakup kebiasaan rutin religius, aturan kedisiplinan, dan interaksi sosial positif, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius siswa. Sebanyak 90-100% siswa menunjukkan perilaku disiplin dan religius yang baik, serta terjadi penurunan pelanggaran tata tertib hingga 40%. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa sekolah perlu terus memelihara dan menyempurnakan budaya positif, serta melibatkan seluruh warga sekolah secara konsisten. Saran untuk penelitian lanjutan adalah melakukan studi longitudinal dan komparatif antar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Darmawan, D., & Putri, R. T. (2020). Membangun jiwa kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 112-125.
- Fathurrohman, M., Sulistyorini, S., & Suryani, S. (2017). Budaya disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45-58.
- Hasanah, U., & Suyanto, S. (2019). Pengaruh budaya religius sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 187-201.
- Hermansah, B., Setyawati, H., Nasuka, N., & Hanani, E. S. (2025). *PJOK berbasis budaya lokal: Model pembelajaran melalui permainan tradisional*. Star Digital Publishing.
- Koesoema, D. (2015). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.

- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, T. M., & Napitupulu, D. S. (2021). Experiential learning dalam pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 34-47.
- Widodo, H. (2019). Integrasi pengalaman usaha nyata dalam meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(2), 78-91.
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Zamroni. (2016). *Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.
- Hermansah, B. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 598–607.
- Hermansah, B., Lubis, P. H. M., & Armariena, D. N. (2020). Efektivitas Pengenalan Aplikasi Zoom Meeting pada Karyawan di Instansi Pemerintah Daerah di Kecamatan Belitang III oleh Mahasiswa KKL/KKN Universitas PGRI Palembang. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(2), 1–10.
- Hermansah, B., Pratama, A., Darussalam, A. G., Labiba, S., Saria, M., Meilindra, V. S., & Ipansa, M. (2026). Kontribusi PLP dalam Menciptakan Suasana yang Positif di SMP Negeri 15 Palembang. Naskah tidak diterbitkan. Universitas PGRI Palembang.
- Hermansah, B., Setyawati, H., Nasuka, N., & Hanani, E. S. (2025). *PJOK berbasis budaya lokal: Model pembelajaran melalui permainan tradisional*. Star Digital Publishing.
- Khairurrijal, I., Hermansah, B., & Ayurachmawati, P. (2023). Development of Domino Card Media in Science Learning in Grade VI Elementary School. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(2), 285–297. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i2.4523>
- Koesoema, D. (2015). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kumalasari, D., Lanos, M. E. C., & Hermansah, B. (2025). Peran Guru Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas 1 SDN 74 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 365–373.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, D., Hermansah, B., & Selegi, S. F. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 87 Palembang. *JOTE: Journal on Teacher Education*, 4(2), 48–54.
- Sari, J., Feniareny, F., Hermansah, B., & Prasrihamni, M. (2023). Pengaruh Media Konkret Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 15–24.